



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Materi Sumber Energi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Kelas IV Sekolah Dasar

Diani Aldila¹, Fitri Puji Rahmawati², Widodo,S.P³, Theresia Nurani Istiprijanti⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SDN 1 Bengele

⁴SDN 2 Musuk

dianialdila03@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Discovery Learning

Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Sidorejo belum optimal karena masih berpusat pada guru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi kelas IV. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar orang dengan persentase 40,63% dengan rata-rata nilai mencapai 73,69 kurang dari standar nilai ketuntasan yaitu 75. Setelah dilakukan teknik pemberian model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I jumlah siswa tuntas sebanyak 30 orang dengan persentase 93,75% dengan rata-rata nilai 76,94 sudah lebih dari standar nilai ketuntasan yaitu 75, masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Siklus II menunjukkan semua siswa mendapat nilai tuntas yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 100% dengan rata-rata nilai mencapai 81,91 sudah lebih dari standar nilai ketuntasan yaitu 75. Hasil pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan 100% sehingga penelitian menggunakan model *discovery learning* dihentikan pada siklus II. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi sumber energi pada kelas IV SDN 3 Sidorejo.

Pendahuluan

Perbaikan kualitas sumber daya manusia berupa pendidikan dapat diawali dalam keluarga, dilanjutkan dalam lingkungan sekolah selanjutnya dikembangkan dalam masyarakat. Dalam suatu pendidikan disekolah, dapat dilihat dari kurikulum 2013 pendidikan tematik yang digunakan saat ini. Oleh karena itu, keterampilan guru juga sangat penting dalam menyampaikan materi saat proses belajar mengajar yang dapat menarik siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat inovatif dan kreatif untuk mengikuti

perkembangan pendidikan saat ini. Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menjelaskan materi- materi dengan baik, dapat mengaktifkan siswa menjadi pribadi yang baik, serta membuat media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, dan untuk mewujudkannya perlu dilakukan perubahan untuk menghadapi tantangan abad 21. Namun, Abduhzen (dalam Nusarastriya, 2013) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir dan bernalar siswa Indonesia masih rendah. Pernyataan itu bersumber dari hasil penelitian Internasional yang memposisikan Indonesia berada pada urutan terendah. Menurutnya pendidikan di Indonesia belum berhasil membentuk SI (successful intelligence), misalnya dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/HOTS). Hal itu berdasarkan data dari TIMMS 2007 (Trends in International Math and Science Survey), dimana hanya satu persen siswa Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Nusarastriya, 2013:4).

Dampak dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya semangat belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan minat dan hasil belajar siswa rendah. Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, perlu menggunakan model lain sebagai solusi. Model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah *model discovery learning*. Model ini memiliki kemampuan untuk mendorong siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN 3 Sidorejo. Berdasarkan kegiatan refleksi awal, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Sidorejo belumlah optimal, terlihat dari uraian data sebagai berikut: pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN 3 Sidorejo seringkali masih berpusat pada guru. Selain itu guru juga belum menerapkan model dan strategi yang bervariasi. Penggunaan media yang selama ini digunakan guru juga kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Roestiyah, (2012:21) menyatakan bahwa metode *discovery learning* memiliki keunggulan diantaranya yakni: (1) mengasah kognitif siswa, (2) pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik bertahan lama, (3) semangat belajar peserta didik akan meningkat, (4) mengembangkan diri peserta didik, (5) motivasi peserta didik meningkat, (6) kepercayaan diri peserta didik meningkat, (7) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Menurut Sund dalam Roestiyah (2012:20) mengatakan bahwa, *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu memadukan suatu konsep maupun prinsip. Proses mental tersebut diantaranya mencakup kegiatan: mengamati, mencerna, mengerti, mengelompokkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain-lain. Menurut Cahyo (2013:100) menjelaskan bahwa model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak melalui pemberi tauhan, tetapi peserta didik menemukan sendiri.

Menurut Slameto (2015:24) menyatakan dalam model *discovery learning*, tidak semua yang dipelajari harus dipresentasikan dalam bentuk keseluruhan dan final, beberapa bagian

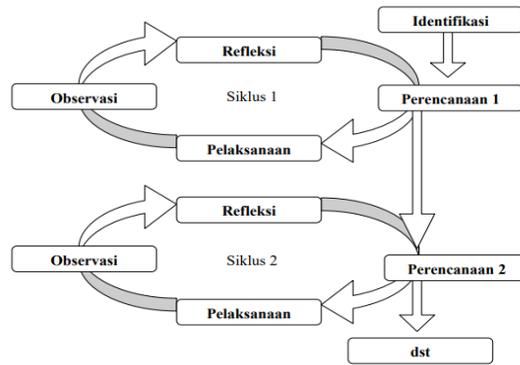
harus dicari, diidentifikasi sendiri oleh peserta didik. Menurut Rusman (dalam Ertikanto, 2016) Model pembelajaran *discovery learning* didefinisikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mendukung seorang individu atau kelompok untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan dengan pengalaman yang didapatkannya oleh setiap individu. Menurut Daryanto dan Karim (2017) Discovery learning adalah model mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan cara mengatur proses belajar dengan sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dan sebelumnya dengan cara tidak disampaikan terlebih dahulu akan tetapi siswa menemukannya secara mandiri. Menurut Saefuddin & Berdiati (2014:56) Model Pembelajaran *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan. Menurut Richard dalam Roestiyah N.K. (2012:20) Model pembelajaran *discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar mandiri dengan cara menemukannya sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran dimana peserta didik dituntut aktif untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip. Pembelajaran ini terdapat berbagai keunggulan dan membuat peserta didik lebih mandiri.

Hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Salah satu kunci pokok untuk mengetahui atau memperoleh data dan ukuran hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan pretasi belajar siswa yang hendak dicapai, diukur bahkan dinilai. Terdapat indikator utama dalam keberhasilan belajar siswa yang dikemukakan Bloom (dalam Alhaidar, 2014: 42) yang membagi tujuan pendidikan dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prosedur PTK yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart. Menurut Kemmis & McTaggart (Yuliawati, dkk, 2012: 24) mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin dan penelitian terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Sidorejo semester 2 tahun ajaran 2021/ 2022. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 3 Sidorejo yang terletak di Dukuh Pilang Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 3 Sidorejo dengan jumlah peserta didik kelas IV SDN 3 Sidorejo adalah 32 peserta didik, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan guru TU SDN 3 Sidorejo yaitu Ibu Mariam, S.Pd. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Peneliti menggunakan soal pilihan ganda untuk teknik tes, kemudian untuk teknik non tes peneliti akan menggunakan lembar observasi pembelajaran IPA dengan menggunakan model *pembelajaran Discovery Learning*.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data dalam PTK ini menggunakan metode deskriptif dengan menentukan hasil belajar pada tiap siklus. Hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan KKM. Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif. Data kualitatif dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif menggunakan teknik pemberian model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Tuntas	13 orang	40,63%	Nilai ≥ 75
2.	Belum Tuntas	19 orang	59,38%	Nilai < 75
Jumlah		32 orang	100%	
Jumlah Nilai		2358		
Rata-rata		73,69		

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan dengan memperhatikan hasil belajar siswa sebelum dilakukan teknik pemberian model pembelajaran *discovery learning* diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas. Hasil belajar siswa pra siklus menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas hanya sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63 %. Rata-rata nilai untuk kelas IV hanya mencapai 73,69 kurang dari standar nilai ketuntasan yaitu 75. Untuk itu perlu adanya sebuah usaha guna memaksimalkan hasil belajar siswa pada materi sumber energi melalui model *discovery learning*.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Tuntas	30 orang	93,75%	Nilai ≥ 75
2.	Belum Tuntas	2 orang	6,25%	Nilai < 75
Jumlah		32 orang	100%	
Jumlah Nilai		2462		
Rata-rata		76,94		

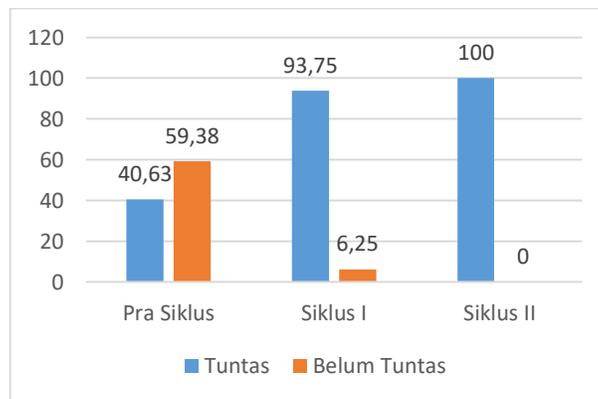
Pada tahap perencanaan siklus I, kegiatan diawali setelah melakukan kegiatan observasi pra siklus untuk mengidentifikasi langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala serta permasalahan yang terjadi. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 30 orang dengan persentase 93,75%. Rata-rata nilai untuk kelas IV hanya mencapai 76,94 sudah lebih dari standar nilai ketuntasan yaitu 75 namun masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II menggunakan model *discovery learning*.

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Tuntas	32 orang	100,00 %	Nilai ≥ 75
2.	Belum Tuntas	-	-	Nilai < 75
Jumlah		32 orang	100%	
Jumlah Nilai		2621		
Rata-rata		81,91		

Tahap perencanaan siklus II diawali setelah melakukan refleksi tentang hasil belajar siswa pada siklus I untuk mengidentifikasi langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala serta permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan semua siswa mendapat nilai tuntas yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 100%. Rata-rata nilai untuk kelas IV mencapai 81,91 sudah lebih dari

standar nilai ketuntasan yaitu 75. Hasil pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan 100% sehingga penelitian menggunakan model *discovery learning* dihentikan pada siklus II.



Gambar 1 Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1 di atas, memperlihatkan perbandingan persentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 40,63% meningkat ke siklus I menjadi 93,75% dan meningkat lagi ke siklus II menjadi 100%.

Penelitian Najmi dkk (2020) menyatakan siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran IPA pada model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh yang baik terhadap minat dan prestasi belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar metode ceramah. Siswa dengan minat belajar yang tinggi menghasilkan rata-rata prestasi lebih baik daripada siswa dengan minat belajar yang rendah, serta terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian Putrayasa dkk (2014) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Simpulan

Hasil belajar siswa materi sumber energi di SDN 3 Sidorejo masih cenderung rendah. Hasil observasi pada pra siklus diketahui siswa yang mendapat nilai tuntas hanya sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63 %. Setelah data awal terkumpul, maka pemberian tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siklus I dan II dari rata-rata 76,94 menjadi 81,91. Berarti adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,97. Sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan dari 93,75% menjadi 100% yang berarti mengalami peningkatan 6,25% (siswa sudah mencapai ketuntasan semua) melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi sumber energi pada kelas IV SDN 3

Sidorejo.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agus, Cahyo. 2013. Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta. PT. Diva Press.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, Karim Syaiful. 2017. Pembelajaran Abad 21. Gava Media. Yogyakarta.
- Ertikanto, Chandra. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Media Akademi.
- Hurlock, E. B. (2012). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhlisin. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (Concept Attainment) Siswa Kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti – Gresik. Diakses dari laman web tanggal 5 Maret 2019 dari: <http://digilib.uinsby.ac.id/1331/5/Bab%202.pdf>
- Muhsin. 2015. Upaya Meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa melalui metode SAS kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.
- Oemar Hamalik. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2015. Evaluasi Belajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Roestiyah, N. K. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. 2015. Implementasi Belajar & Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S. 2014. Psikologi Pengajaran. Jakarta:Grasindo.